

Pencatatan Pada Sertifikat Kematian Perinatal Di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar

Notes On Perinatal Death Certificates At Ngudi Waluyo Wlingi Regional General Hospital, Blitar Regency

Yeny Intan Puspa Ningrum^{1*}, Achmad Jaelani Rusdi², Untung Slamet Suhariyono³

^{1*,2,3} Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang
Korespondensi e-mail: yenyintan26@gmail.com

ABSTRAK

Pencatatan surat keterangan kematian merupakan proses penting dalam sistem kesehatan yang melibatkan dokumentasi terperinci tentang kondisi yang menyebabkan kematian, termasuk penyakit, cedera, kecelakaan, dan faktor eksternal lainnya. Surat keterangan ini berfungsi sebagai bukti resmi yang menjelaskan penyebab kematian dan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk keluarga, rumah sakit, dan otoritas kesehatan. Proses ini melibatkan pencatatan penyebab mendasar yang bertanggung jawab atas serangkaian kondisi yang berakhir dengan kematian, seperti penyakit kronis, infeksi, atau trauma akut. Kematian perinatal, yang meliputi kematian janin pada usia kehamilan 22 minggu ke atas dan kematian bayi dalam 7 hari pertama kehidupan, merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat. Di Indonesia, angka kematian perinatal masih tinggi dan mencerminkan tantangan dalam sistem kesehatan. Pencatatan surat keterangan kematian perinatal merupakan aspek penting dari sistem kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menganalisis kematian yang terjadi pada masa perinatal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian perinatal adalah melalui pencatatan yang akurat pada surat keterangan kematian, yang dapat membantu dalam memahami penyebab kematian dan mengembangkan strategi intervensi yang tepat.

Kata kunci: sertifikat kematian perinatal, kematian perinatal, pencatatan, kelengkapan

ABSTRACT

Death certificate registration is an important process in the health system that involves detailed documentation of the conditions that led to death, including diseases, injuries, accidents, and other external factors. This certificate serves as official evidence explaining the cause of death and is used by various parties, including families, hospitals, and health authorities. This process involves recording the underlying causes responsible for a series of conditions that end in death, such as chronic diseases, infections, or acute trauma. Perinatal death, which includes fetal death at 22 weeks of gestation and above and infant death within the first 7 days of life, is one of the indicators of public health. In Indonesia, the perinatal mortality rate is still high and reflects challenges in the health system. Recording perinatal death certificates is an important aspect of the public health system that aims to identify, document, and analyze deaths that occur during the perinatal period. One effort to reduce perinatal mortality is through accurate recording on death certificates, which can help in understanding the causes of death and developing appropriate intervention strategies.

Keywords: perinatal death certificate, perinatal death, recording, completeness

Pendahuluan

Surat Keterangan Kematian atau yang dikenal juga dengan surat keterangan kematian merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh sebuah rumah sakit. Dokumen ini berisi informasi penting seperti identitas lengkap almarhum, tanggal dan tempat kematian, serta informasi terperinci tentang penyebab kematian berdasarkan hasil pemeriksaan medis. SMPK dipersiapkan dan diisi oleh dokter yang menangani orang yang meninggal. Ini berfungsi sebagai bukti autentik kematian seseorang dan menyediakan dasar hukum untuk berbagai tujuan. Misalnya: Administrasi harta warisan, penutupan rekening bank, pencatatan kematian, dll. Data Pemerintah (Fikri Alhafidz Marwin, 2024).

Pendaftaran surat kematian merupakan prosedur medis penting yang merinci keadaan yang menyebabkan kematian, seperti penyakit, cedera, kecelakaan atau penyebab eksternal lainnya. Sertifikat ini memberikan bukti resmi penyebab kematian dan dapat digunakan oleh berbagai organisasi termasuk keluarga, rumah sakit, dan otoritas kesehatan. Proses ini melibatkan identifikasi penyebab yang mendasari berbagai kondisi yang menyebabkan kematian, seperti penyakit kronis, infeksi, dan trauma akut (Retno Dewi Priskusanti, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa data yang akurat tentang kematian perinatal dapat membantu mengevaluasi efektivitas intervensi kesehatan ibu dan bayi baru lahir dan juga membantu menargetkan intervensi untuk meningkatkan layanan. Menurut WHO (2024), kematian perinatal masih menjadi masalah yang signifikan di banyak negara, dengan prevalensi yang sangat tinggi di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, sistem pelaporan yang baik sangat penting untuk mengembangkan strategi berbasis data yang dapat mengurangi angka kematian ini.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020) Di Indonesia, pencatatan kematian perinatal merupakan bagian penting dari upaya pencapaian tujuan kesehatan nasional dan global, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Berikut ini adalah penjelasannya. Meningkatkan akurasi dan konsistensi pencatatan kematian perinatal sangat penting untuk memastikan intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sampai dengan saat pengambilan surat keterangan kematian perinatal, telah dilaporkan sebanyak empat kasus kematian bayi perinatal pada awal Januari sampai dengan November 2024. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi kematian. Peneliti kemudian melakukan penelitian untuk menganalisis data historis pada sertifikat tersebut. Dalam kasus kematian perinatal, formulir yang digunakan untuk membuat surat keterangan kematian perinatal tidak lengkap dan tidak diisi dengan akurat, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya hal ini. Ternyata masalahnya adalah beberapa anggota keluarga belum memproses surat keterangan tersebut. Sertifikat sebagai dokumen administratif penting. Untuk keperluan asuransi dan klaim, formulir pencatatan surat keterangan kematian perinatal di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar akan sama dengan surat keterangan kematian pada umumnya untuk mencegah terjadinya kesalahan di kemudian hari dalam perawatan di rumah sakit. Hal ini sudah menjadi sesuatu. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan penerbitan surat keterangan kematian perinatal di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo.

Metode

Dalam mengerjakan tugas disini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mengambil data secara langsung dengan mewawancarai petugas kebidanan yang mencatat mortalitas perinatal, kemudian pada petugas rekam medis yang membuat sertifikat kematian perinatal, Dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengguna terhadap formulir sertifikat kematian yang nantinya akan dilakukan perancangan formulir sertifikat kematian dengan mengidentifikasi permasalahan pada desain formulir sertifikat kematian perinatal, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2024 hingga bulan Januari 2025 di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan analisa kelengkapan pada berkas keterangan kematian perinatal yang ada pada rumah sakit ngudi waluyo.

Tabel 1. Kelengkapan pengisian berkas kematian perinatal

No	Surat kematian	L	TL
1.	No Surat	v	
2.	Bulan/Thn Kematian	v	
3.	Nama Rs	v	
4.	No Rm	v	
5.	Nama lengkap	v	
6.	Nik		v
7.	Jenis Kelamin	v	
8.	Tempat Lahir	v	
9.	Alamat	v	
10.	Status Kependudukan		v
11.	Waktu Meninggal	v	
12.	Umur Meninggal	v	
13.	Keadaan		v
14.	Lama Dirawat	v	
15.	Dasar Diagnosis		v
16.	Rencana Pemulasaran	v	
17.	Ttd Keluarga	v	
18.	Ttd Dpjp	v	

Pembahasan

Hasil analisis dan wawancara dari petugas rekam medis dan kebidanan yang mengisi berkas keterangan kematian perinatal di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo menunjukkan adanya kelengkapan yang cukup baik pada data yang dicatat. Dari total 18 aspek yang diamati, sebagian besar informasi penting telah tercantum dengan lengkap. Hasil analisa mencatat bahwa nomor surat kematian, bulan/tahun kematian, nama rumah sakit, nomor rekam medis, nama lengkap, jenis kelamin, tempat lahir, alamat, umur saat meninggal lama dirawat, dan waktu meninggal, rencana pemulasaran, serta tanda tangan dari keluarga dan dokter penanggung jawab medis (DPJP). semuanya telah dicatat atau ditandai dengan baik. Namun, terdapat beberapa data yang kurang lengkap, seperti informasi mengenai nomor Induk Kependudukan (NIK), status kependudukan, keadaan saat meninggal, dasar diagnosis, Kekurangan tersebut menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan sistem pencatatan kematian perinatal. Ketidaklengkapan informasi ini berisiko mengurangi akurasi data yang diperlukan untuk keperluan evaluasi kesehatan, perencanaan program, dan pelaporan ke otoritas kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menyoroti bahwa kelengkapan dan akurasi data pada sertifikat kematian perinatal bukan hanya berfungsi sebagai dokumen resmi, tetapi juga memiliki peranan krusial dalam memahami faktor penyebab kematian neonatus dan perumusan kebijakan kesehatan yang lebih baik di masa mendatang.

Simpulan dan saran

Meskipun sebagian besar informasi penting tercatat dengan baik pada berkas keterangan kematian perinatal di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk memastikan bahwa semua data diisi secara lengkap dan akurat. Upaya peningkatan pemahaman dan penyuluhan kepada petugas medis tentang pentingnya pencatatan yang lengkap akan sangat bermanfaat. Penelitian lebih lanjut dan upaya perbaikan sistem pencatatan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pengelolaan kesehatan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit tersebut.

Daftar pustaka

1. Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
2. Alhafizd Marwin, F. (2024). *Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK)*.

3. Arafah, R., & Rahmi, D. (2020). *Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta:Penerbit Salemba Medika.
4. Badan Litbangkes Kemenkes Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengisian SMPK*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Depkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Depkes RI.
6. D.K, B. D., & Hendyca Putra, D. S. 2021. Desain Ulang Formulir Sertifikat Kematian Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember Tahun 2019. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(3), 450–460. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i3.2226>.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023. Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023.
- Kusumayati, M. (2023). *Kerangka Konseptual dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Kesehatan Indonesia.
8. Marwin, F. A., Susanti, R., Fortuna, F., Windasari, N., Rustam, R., & Hasmiwati, H. (2024). Gambaran Format dan Kelengkapan Pengisian Sertifikat Kematian di Rumah Sakit: Sebuah Tinjauan
9. Pustaka. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(7), 2622-2640.
10. Nurul, R., et al. 2022. Sistem Pelayanan Publik Sebagai Peningkatan Kepuasan Masyarakat di Kantor Kecamatan Padang. *Jurnal Of Administrative Science*.
11. Putri, A. P. A., Priskusanti, R. D., & Komah, I. (2024, September). Design Of Electronic Perinatal Death Certificate Form At Dr. Soedomo Trenggalek Regional Hospital In 2024. In *Proceeding of The International Conference of Inovation, Science, Technology, Education, Children, and Health* (Vol. 4, No. 2, pp. 118-128).
12. Putra, Dony Setiawan Hendyca, and Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh. "desain ulang formulir sertifikat kematian di rumah sakit baladhika husada jember".
13. Rusdi, Achmad Jaelani, Retno Dewi Priskusanti, and RA Rengganis Ularan. "Systematic Review Keakuratan Underlying Cause of Death (UCOD) pada Sertifikat Kematian di Fasilitas Pelayanan Kesehatan." *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)* 10.1 (2022): 57-65.
- Simanjuntak, M., Sitorus, M. S., Erlindai, E., Christy, J., Valentina, V., Lubis, S. P. S., & Azhar, A. (2023). sosialisasi kelengkapan berkas rekam medis terhadap pelaporan data morbiditas (rl 4a) di rumah sakit madani medan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 1(02), 100-108.
14. Sudiby. 2013. Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta:Trans Info Media. World Health Organization. (2021). Perinatal Mortality.
15. World Health Organization. (2024). *Perinatal and Maternal Health Monitoring Guidelines*.